

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ONEMBUTE TAHUN 2021

**Fatma Adriani**

Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara  
adriani.fatma@gmail.com

### ABSTRACT

*The Family Planning program allows couples and individuals to decide freely and responsibly the number of children and spacing they want, how to achieve them, and ensure the availability of safe and effective information and various methods. Contraceptive use tends to increase every year from 2018-2020, as well as in Konawe Regency. Onembute District is one of the districts in Konawe Regency which also experiences an increasing trend of Family Planning participants. In addition, the participation of contraceptive users is still dominated by women, for this reason, research is needed on factors related to the use of contraception in the working area of the Onembute Health Center, Onembute District, Konawe Regency 2021. This research is observational analytical research with a case-control study design. The population in this study is all mothers who use Contraceptives in the working area of Onembute Health Center in July 2021 which amounted to 115 people. The sampling technique in this study used Accidental Sampling. Variabel free in this study is knowledge, attitude and support of the husband while the bound variabel is the use of contraceptives. Data processing is carried out using computer program SPSS, version 26. Data analysis in the form of univariate and bivariate data analysis (using the Chi-Square test). From the results of this study, it can be concluded that there is a meaningful relationship between knowledge, attitudes and support of husbands with the use of contraceptives in the working area of the Onembute Health Center of Konawe Regency in 2021.*

**Keywords** : Attitude, Family Planning, Husband's Support, Knowledge

### ABSTRAK

Program Keluarga Berencana memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab jumlah anak dan jarak umur antar anak (*spacing*) yang mereka inginkan, cara untuk mencapainya, serta menjamin tersedianya informasi dan berbagai metode yang aman dan efektif. Penggunaan alat kontrasepsi cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak 2018-2020, begitupun halnya di Kabupaten Konawe. Kecamatan Onembute merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Konawe yang juga mengalami *trend* peningkatan peserta KB. Selain itu partisipasi pengguna alat kontrasepsinya masih didominasi kaum wanita, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian kasus kontrol (*case kontrol study*). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang menggunakan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute pada bulan Juli tahun 2021 yang berjumlah 115 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan suami sedangkan variabel terikat yaitu penggunaan alat kontrasepsi. Pengolahan data dilakukan menggunakan komputer program SPSS versi 26. Analisis data berupa analisis data univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi Square*). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021.

**Kata kunci** : Dukungan Suami, Keluarga Berencana, Pengetahuan, Sikap

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab jumlah anak dan jarak umur antar anak (*spacing*) yang mereka inginkan, cara untuk mencapainya, serta menjamin tersedianya informasi dan berbagai metode yang aman dan efektif (ICPD POA 1994) (BKKBN, Kementerian Kesehatan RI, Kementerian PPN/Bappenas, UNFPA, 2020). Tujuan Keluarga Berencana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Di samping itu program KB diharapkan dapat menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sasaran dari program KB, meliputi sasaran langsung, yaitu pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan, dan sasaran tidak langsung yang terdiri dari pelaksana dan pengelola KB, dengan cara menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Priyatni dan Rahayu, 2016).

Menurut BKKBN, Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif tahun 2020 yaitu 67,6%. Angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2019 yang berada diangka 63,31% berdasarkan Data Profil Keluarga Indonesia tahun 2019 (Indonesia, 2021). Berdasarkan data BKKBN Sulawesi Tenggara, penggunaan alat kontrasepsi mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak 2018 – 2020. Di Kabupaten Konawe khususnya, pada tahun 2018 – 2019 peserta KB aktif mengalami penurunan yang semula 33.665 menjadi 33.497 PUS pada tahun 2019, tetapi kemudian angka

kesertaan berKB PUS kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 34.223 (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Konawe, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan, pengguna KB di Kecamatan Onembutte dalam tiga tahun terakhir di masa pandemi Covid-19 sepanjang 2019 – 2021 menunjukkan bahwa di tahun 2019 peserta KB aktif sebanyak 733 orang yang terdiri dari suntik sebanyak 48,2%; pil 38,9%; implant 7,1%; IUD 0,3%; kondom 1,4%; MOP 1,6%; MOW sebanyak 2,6%; tahun 2020 angka tersebut mengalami penurunan menjadi 696 orang yang terdiri dari suntik 49,4%; pil 38,1%; implant 5,0%; IUD 0,4%; kondom 1,9%; MOP 1,4%; MOW sebanyak 3,7%; dan di tahun 2021 pengguna KB jika di hitung sejak Januari sampai Juli mencapai 691 orang yang terdiri dari suntik sebanyak 48,8%; pil 40,5%; implant 3,3%; IUD 0,3%; kondom 1,9%; MOP 1,4%; MOW sebanyak 38% (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Konawe, 2021).

Data studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) ber-KB masih sangat didominasi oleh kaum wanita yang ditandai dengan tingginya persentase KB suntik dan pil. Dilihat dari akses informasi, wanita masih sangat terbatas dalam mendapatkan informasi mengenai Alat Kontrasepsi. Keterbatasan juga dilihat dari sisi pelayanan dimana sarana/tempat pelayanan yang dapat mengakomodir kebutuhan KB karena hanya tenaga kesehatan tertentu yang dapat melayani pemasangan alat kontrasepsi (Audina & Astarie, 2017). Menurut (Kusumaningrum, 2017) dan (Adhayani, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain tingkat pendidikan, status ekonomi, konseling, peran suami, umur, paritas, pekerjaan dan penerimaan informasi tentang KB. Penyebab minat masyarakat untuk menggunakan KB diwilayah kerja Puskesmas Onembutte yaitu kurangnya pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Usaha pemerintah

melalui Puskesmas Onembute dan Balai Penyuluhan KKBP Kecamatan Onembute untuk meningkatkan kesertaan berKB PUS diantaranya memberikan penyuluhan dan pelayanan KB secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute; untuk mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute; serta untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 22 Oktober 2021 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian kasus kontrol (*case kontrol study*) yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Peneliti membedakan populasi menjadi 2 yaitu populasi kasus dan populasi kontrol/pembanding (bukan kasus). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang menggunakan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kecamatan Onembute pada bulan Juli tahun 2021 yang berjumlah 115 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Sampel Kasus penelitian ini yaitu ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 53 ibu, sedangkan sampel kontrol penelitian ini yaitu ibu yang menggunakan alat kontrasepsi juga sebanyak 53 ibu. Jenis data yang digunakan yaitu data primer menggunakan

lembar kuesioner dan observasi langsung, sedangkan data sekunder yaitu hasil pencatatan yang berhubungan dengan penelitian dan pelaporan Puskesmas Onembute. variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan suami sedangkan variabel terikat yaitu penggunaan alat kontrasepsi.

Pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 26. Analisis data berupa analisis data univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi Square*).

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada responden kategori kasus, jumlah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 (22,6%) dan kurang sebanyak 41 (77,4%). Sedangkan untuk 53 responden kategori kontrol, terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (88,7%) dan kurang sebanyak 6 responden (11,3%). *Trend* serupa juga terlihat pada variabel sikap, responden dengan kategori kasus, sebanyak sebanyak 14 responden bersikap positif (26,4%) dan 39 bersikap negatif (73,6%). Sedangkan dari 53 responden (100%) yang kategori Kontrol (menggunakan KB), terdapat responden yang memiliki sikap positif sebanyak 43 responden (81,1%), dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (18,9%). Untuk variabel dukungan suami, responden yang memiliki dukungan suami positif sebanyak 13 (24,5%) dan negatif 40 responden (75,5%). Sedangkan untuk kategori kontrol, responden dukungan suami positif sebanyak 42 responden (79,2%), dan negatif 11 responden (20,8%).

### Analisis Bivariat

Pada Tabel 2, dari 59 responden (55,7%) dengan pengetahuan cukup, terdapat lebih banyak responden dalam

kategori kontrol (menggunakan KB), dengan jumlah 47 responden (88,7%) dari pada responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB), dengan jumlah 12 responden (22,6%). Sedangkan dari total 47 responden (55,7%) dengan pengetahuan kurang, terdapat lebih banyak responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB), dengan jumlah 41 responden (77,4%) dari pada responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB), dengan jumlah 6 responden

(11,3%). Melalui uji statistic *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,000 (<0,05), artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021. Nilai OR = 26.764 (CI: 95% 9,219 - 77,695) (OR > 1) menunjukkan bahwa Pengetahuan Cukup memiliki peluang 26,7 kali lebih besar dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute dari pada pengetahuan kurang.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami di Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021**

Variabel Bebas	Kasus	%	Kontrol	%
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang	41	77,4	6	11,3
Cukup	12	22,6	47	88,7
<b>Sikap</b>				
Kurang	39	73,6	10	18,9
Cukup	14	26,4	43	81,1
<b>Dukungan Suami</b>				
Kurang	40	75,5	11	20,8
Cukup	13	24,5	42	79,2
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2021

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021**

Pengetahuan	Pengguna KB				Jumlah		OR	95,0% C.I		P-Value
	Kasus		Kontrol					Lower	Upper	
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	41	77,4	6	11,3	47	44,3	26,764	9,219	77,695	0,000
Cukup	12	22,6	47	88,7	59	55,7				
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>100</b>				

Sumber : Hasil Analisis Data Tahun 2021

**Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021**

Sikap	Pengguna KB				Jumlah		OR	95.0% C.I		P-Value
	Kasus		Kontrol					Lower	Upper	
	n	%	n	%	n	%				
Negatif	39	73,6	10	18,9	49	46,2	11,979	4,774	30,057	0,000
Positif	14	26,4	43	81,1	57	53,8				
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>100</b>				

Sumber : Hasil Analisis Data Tahun 2021

Selanjutnya pada Tabel 3, dari total 57 responden (55,7%) yang memiliki sikap positif, terdapat lebih banyak responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB)

yaitu sebanyak 43 responden atau 81,1% dibanding responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB) yang berjumlah 14 responden (26,4%).

Sementara itu, dari 49 responden (46,2%) yang memiliki sikap negatif, terdapat lebih banyak responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB) yaitu 39 responden (73,6%) dibanding responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB), yaitu sebanyak 10 responden (18,9%). Hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021 menggunakan uji statistic *Chi*

*Square*,  $P\text{-Value} = 0,000 (<0,05)$ , sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021. Nilai  $OR = 11,979$  (CI: 95% 4,774 - 30,057) ( $OR > 1$ ) menunjukkan bahwa Sikap Positif memiliki peluang 11,9 kali lebih besar dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute daripada sikap negatif.

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021**

Dukungan Suami	Pengguna KB				Jumlah		OR	95.0% C.I		P-Value
	Kasus		Kontrol					Lower	Upper	
	n	%	n	%	n	%				
Negatif	40	75,5	11	20,8	51	48,1				
Positif	13	24,5	42	79,2	55	51,9	11,748	4,718	29,253	0,000
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>100</b>				

Sumber : Hasil Analisis Data Tahun 2021

Analisis bivariat berikutnya terlihat pada Tabel 4, dari 55 responden (55,7%) yang memiliki dukungan suami positif, terdapat lebih banyak responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB) sebanyak 42 responden (79,2%) dibandingkan responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB), dengan jumlah 13 responden atau 24,5%. Sementara itu, dari 51 responden (48,1%) dengan dukungan suami negatif, terdapat lebih banyak responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB) berjumlah 40 responden (75,5%) dari pada responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB), dengan jumlah 11 responden (20,8%). Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021 menggunakan uji statistic *Chi Square*,  $P\text{-Value} = 0,000 (< 0,05)$ , hal ini membuktikan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute

Kabupaten Konawe Tahun 2021. Nilai  $OR = 11,748$  (CI: 95% 4.718 - 29.253) ( $OR > 1$ ) menunjukkan bahwa Dukungan Suami Positif memiliki peluang 11,7 kali lebih besar dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute daripada Dukungan Suami negatif.

## PEMBAHASAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu tindakan yang membantu seseorang maupun pasangan suami isteri untuk mengontrol tingkat kelahiran, melalui interval atau jarak kelahiran yang berhubungan dengan umur suami dan istri untuk menentukan jumlah anak (Anonim, 2019). Sosialisasi program nasional ini sudah tidak sesulit awal-awal pencanangannya, menggunakan alat kontrasepsi tidak lagi dianggap sebagai sesuai yang tabu untuk dibicarakan, tetapi telah menjadi kebutuhan sebagian besar masyarakat khususnya di Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe.

Pengetahuan menurut Nursalam (2012) dalam (Rachmawati, 2019) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya Tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Berdasarkan analisis univariat, aspek pengetahuan sangat mempengaruhi pilihan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB) merupakan responden yang memiliki pengetahuan mengenai metode kontrasepsi yang masih kurang, berbeda dengan responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB) yang memiliki pengetahuan cukup mengenai metode kontrasepsi.

Studi hubungan pengetahuan dan Pendidikan akseptor KB terhadap penggunaan IUD di BPS Sulsami, S.ST Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung melaporkan bahwa akseptor dengan pengetahuan yang baik lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi berupa IUD dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang (Utami, 2015). Hasil serupa juga diungkapkan Pratiwi (2019) pada penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, 80,9% PUS dengan pengetahuan cukup kemudian berpartisipasi dalam program KB sedangkan PUS dengan tingkat pengetahuan kurang hanya 9,4% yang ikut serta dalam program KB. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim juga melaporkan bahwa PUS dengan tingkat pengetahuan cukup lebih banyak yang menggunakan KB IUD dibanding PUS dengan pengetahuan

kurang (Hatijar & Saleh, 2020). Selain itu, pada studi lain juga terlihat bahwa dari total 155 pengguna KB di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala, sebanyak 68% memiliki pengetahuan baik, 21% berpengetahuan cukup dan 11% dalam kategori kurang (Mardiah, 2019).

Pengaruh variabel pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di wilayah Puskesmas Onembute diperkuat melalui hasil analisis bivariat. Uji statistik *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,000 (<0,05), artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021. Nilai OR = 26.764 (CI: 95% 9,219 - 77,695) (OR > 1) menunjukkan bahwa Pengetahuan Cukup memiliki peluang 26,7 kali lebih besar dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute daripada pengetahuan kurang.

Hasil analisis bivariat aspek pengetahuan yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewiwati, 2020) mengenai hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap Di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi mantap dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P > 0,005$ ). Hal serupa juga diungkapkan oleh (Pratiwi, 2019) bahwa perempuan dengan pendidikan yang tinggi mampu memahami dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi. Selain itu, ibu PUS dengan pengetahuan yang kurang, akan sulit untuk dapat menggunakan kontrasepsi yang tepat (Rusiana et al., 2017).

Aspek pengetahuan merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi pilihan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi, variabel ini sering dibahas

pada berbagai jurnal penelitian. Pengetahuan mengenai metode kontrasepsi secara umum, efek samping, kontraindikasi, cara penggunaan dan lain-lain turut mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat Pendidikan PUS. PUS yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun petugas KB (Adriani et al., 2022) sehingga memiliki kecenderungan menggunakan alat kontrasepsi. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi, Sudarminta J (2002) dalam (Rachmawati, 2019) menjelaskan faktor-faktor tersebut yaitu ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia. Sedangkan Notoatmodjo tahun 2002 (masih dalam (Rachmawati, 2019)) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman.

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau Tindakan (Notoatmodjo, 2012 dalam (Rachmawati, 2019)). Analisis univariat menunjukkan bahwa sikap responden sangat mempengaruhi pilihan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB) merupakan responden yang memiliki, sikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi, berbeda dengan responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB) yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi,

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa terdapat sikap ibu turut mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, beberapa diantaranya (Hatijar & Saleh, 2020) dalam Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, dari aspek sikap, sebanyak 68,1% PUS dengan sikap baik/positif memilih menggunakan KB IUD sedangkan PUS dengan sikap kurang/negatif lebih sedikit yang menggunakan KB IUD (22,3%). Pada studi lain juga terlihat bahwa dari total 155 pengguna KB di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala, sikap akseptor positif lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi 83% dibanding sikap negatif 17% (Mardiah, 2019). Selain itu, (Dakmawati & Feriani, 2020) memperoleh data dari 384 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Samarinda Kota, sebanyak 64,5% memiliki sikap positif dan 35,5% sisanya memiliki sikap negatif.

Selain analisis univariat juga dilakukan analisis bivariat terhadap pengaruh sikap responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute. Uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *P-Value* = 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021. Nilai OR = 11,979 (CI: 95% 4,774 - 30,057) (OR  $> 1$ ) menunjukkan bahwa Sikap Positif memiliki peluang 11,9 kali lebih besar dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute daripada sikap negatif. Beberapa penelitian juga menunjukkan hasil serupa diantaranya, (Dakmawati & Feriani, 2020) yang melakukan penelitian terhadap hubungan sikap ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Samarinda memperoleh nilai *P-Value*  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya terdapat hubungan sikap ibu dengan perilaku pada

penggunaan alat kontrasepsi (KB) dengan nilai korelasi positif dan kekuatan korelasinya kuat. (Huda et al., 2016) yang melakukan penelitian dengan populasi Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Jombang Kota Tangerang Selatan juga melaporkan hasil uji *Chi Square P-Value* sebesar 0,034 artinya ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi. Perilaku kurang dalam penggunaan alat kontrasepsi banyak ditemukan pada kelompok sikap ibu tidak mendukung/negatif program keluarga berencana (57,1 %) sedangkan kelompok ibu yang memiliki sikap mendukung/positif terhadap program keluarga berencana (31,3%).

Sikap dasar (positif maupun negatif) ibu terhadap program keluarga berencana merupakan pondasi dasar yang dapat menimbulkan keinginan ibu untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi. Pada praktek pelaksanaan konseling calon akseptor yang penulis alami di lapangan, jika pada pertemuan awal ibu tidak menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti program KB, maka perubahan perilaku calon akseptor tersebut akan sulit terjadi. Notoatmodjo (2012) dalam (Rachmawati, 2019), sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Faktor-faktor yang kemudian dapat mempengaruhi perubahan sikap tersebut menurut Kristina (2007) dalam (Rachmawati, 2019) yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama dan faktor emosional. Sehingga selain KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) kepada ibu

tersebut, dibutuhkan langkah-langkah ekstra agar ibu yang memiliki sikap negatif tersebut bersedia menggunakan alat kontrasepsi, misalnya pendekatan kepada suami, keluarga terdekat, bahkan pemerintah setempat. (Arrasyid et al., 2019) lebih lanjut menyatakan bahwa sikap dan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga sikap berperan penting dalam partisipasi pasangan usia subur dalam program KB. Responden memiliki antusiasme yang tinggi dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan dengan pengetahuan yang sangat baik, tetapi tidak diimbangi dengan motivasi tinggi, sehingga ibu ragu memilih kontrasepsi jangka panjang. Kebanyakan responden bersikap negatif, karena beranggapan bahwa tidak baik menolak rezeki dari yang Maha Kuasa sehingga tidak ada kemauan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Sikap responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi ditentukan oleh keyakinan mengenai efek samping dari alat kontrasepsi itu sendiri. Informasi yang didapat pun beragam sumbernya, salah satunya dari lingkungan tempat tinggal sekitar.

Suami berperan penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan bagi ibu dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi atau bahkan menghentikannya (Sudirman & Herdiana, 2020). Di wilayah Kecamatan Onembute dukungan suami cukup dominan dalam menentukan penggunaan kontrasepsi bagi ibu mengingat nilai-nilai adat dan agama yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat, segala keputusan termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi dikomunikasikan bersama suami.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dukungan suami responden sangat mempengaruhi pilihan ibu dalam



menggunakan alat kontrasepsi. Responden dalam kategori kasus (tidak menggunakan KB) merupakan responden yang memiliki suami dengan sikap negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi, berbeda dengan responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB) yang memiliki suami dengan sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa responden dalam kategori kontrol (menggunakan KB) 79,2% mendapatkan dukungan suami dan sisanya 20,8% tidak mendapatkan dukungan positif dari suami. Hal serupa juga terlihat dalam (Arbaiyah et al., 2021) yang melakukan studi Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020, memperoleh data bahwa dari total 36 pengguna IUD, mayoritas responden mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 28 responden (77,8%) dan sisanya 8 responden (22,2%) tidak mendapatkan dukungan suami. (Mulazimah et al., 2021) juga melaporkan bahwa dari total 65 ibu yang menggunakan kontrasepsi, 51 responden mendapatkan dukungan suami positif sedangkan sisanya tidak mendapatkan dukungan positif dari suami (14 responden).

Selanjutnya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi diperkuat menggunakan uji statistik *Chi Square* dan diperoleh *P-Value* = 0,000 (< 0,05), artinya ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Tahun 2021. Nilai OR = 11,748 (CI: 95% 4,718 – 29,253) (OR > 1) menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami positif akan memiliki peluang 11,7 kali lebih besar dalam hal penggunaan alat kontrasepsi dibanding responden yang memiliki dukungan suami negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinamangun et al., 2018)

bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat dengan nilai ( $p = 0.027 < \alpha 0,05$ ). Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Pratiwi (2019), PUS yang mendapatkan dukungan positif dari suami untuk berKB memiliki persentase keikutsertaan berKB lebih besar yaitu 72,9 % dibanding PUS yang tidak mendapatkan dukungan positif dari suami (27,1 %). Dukungan suami akan turut memberikan dorongan psikologis kepada ibu untuk menggunakan kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami dipandang sebagai kepala rumah tangga dan segala sesuatu harus di komunikasikan dengan baik antara suami dan istri, juga disebabkan suami dianggap memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat memotivasi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pemilihan jenis kontrasepsi juga tidak lepas dari peran suami karena memiliki keuntungan dan kerugian bagi ibu dan keharmonisan hubungan suami istri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan: terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe tahun 2021 dengan *P-Value* masing-masing yaitu 0,000.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Puskesmas Onembute, Dosen STIKES Avicena (Mashuri Posimbi, SKM, M.Kes),

pemerintah setempat, responden dan berbagai pihak yang telah membantu penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhayani, A. R. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non Iud Pada Akseptor Kb Wanita Usia 20-39 Tahun. In *Universitas Diponegoro*. [http://eprints.undip.ac.id/32865/1/Annisa\\_Rahma.pdf](http://eprints.undip.ac.id/32865/1/Annisa_Rahma.pdf)
- Adriani, F., Adriani, P., & Posimbi, M. (2022). Relationship of Knowledge of Postpartum Mothers With Interest in The Installation Of Intrauterine Devices (IUD) in 2021. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 4(2), 113–119. <https://doi.org/10.35451/jkk.v4i2.1055>
- Anonim. (2019). *Point Penting Program Keluarga Berencana*. <https://unri.ac.id/2019/11/06/point-penting-program-keluarga-berencana/>
- Arbaiyah, I., Siregar, S. N., & Batubara, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020. In *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51933/health.v6i2.575>
- Arrasyid, R., Setiawan, I., & Sugandi, D. (2019). Developing Learning Media Based on Geographic Information System for Geography Subject in Senior High Schools. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12163>
- Audina, W. S., & Astarie, A. D. (2017). Hubungan Promosi Kesehatan Lingkungan dan Peran Bidan terhadap Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia (Indonesian Midwifery Scientific Journal) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia*, 7(04), 199–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiki.v7i04.446>
- BKKBN, Kementerian Kesehatan RI, Kementerian PPN/Bappenas, UNFPA, C. (2020). Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia. In *BKKBN*.
- Dakmawati, S. I., & Feriani, P. (2020). Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 249–255. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/b-sr/article/view/1504>
- Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Konawe (2021) Data Sekunder Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Konawe.
- Dewiwati, T. S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AKSEPTOR KB DENGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI MANTAP di DESA TEBING TANJUNG SELAMAT KECAMATAN PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT. *GENTLE BIRTH*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56695/jgb.v3i1.38>
- Hatijar, & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1070–1074. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.469>
- Huda, A. N., Widagdo, L., & Widjanarko, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada

- Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v4i1.11856>
- Indonesia, K. K. R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 202. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kusumaningrum, A. T. (2017). Hubungan Peran Suami Dengan Ketepatan Waktu Penggunaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Menyusui. *SURYA*, 09(01), 29–37.
- Mulazimah, Nurahmawati, D., & Feronika, B. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Jurnal Nusantara Medika*, 5(1), 25–34.
- Pinamangun, W., Kundre, R., Bataha, Y., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *Journal Keperawatan (EKp)*, 6(2), 1.
- Pratiwi, A. I. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI DESA ALAMENDAH KECAMATAN RANCABALI KABUPATEN BANDUNG. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.130>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rusiana, H., Brewer, B., & Escalante, C. (2017). Effects of business maturity, experience, and size on farms economic vitality: A credit migration analysis of Farm Service Agency borrowers. *Agricultural Finance Review*, 77(1), 153–163. <https://doi.org/10.1108/AFR-03-2016-0026>
- Sudirman, R. M., & Herdiana, R. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS SUNYARAGI KOTA CIREBON TAHUN 2020 Rany. *Journal Of Nursing Practice and Education*, 01(01), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i1.196>
- Utami, V. W. (2015). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN AKSEPTOR KB TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI BPS SALSASMI, S.ST KECAMATAN RAJA BASA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014 Vida. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(1), 33–36. <https://doi.org/http://doi.org/10.33024/hjk.v9i1.157>